

Proposal penelitian *action research* tentang KDMP

Kerangka Proposal Penelitian

Action Research Penguatan Koperasi Desa Merah Putih Berbasis Readiness, Tata Kelola, dan Akses Pasar

Judul

Action Research Penguatan Koperasi Desa Merah Putih sebagai Sistem Bisnis Kolektif: Need Assessment, Uji Tindakan, dan Evaluasi Kinerja Koperasi

Latar Belakang

Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP) diharapkan menjadi instrumen penguatan ekonomi lokal, pemotongan rantai pasok, dan peningkatan posisi tawar produsen kecil. Namun, dalam praktiknya, banyak koperasi menghadapi tantangan berupa model bisnis yang belum jelas, anggota yang belum aktif bertransaksi, tata kelola yang lemah, serta keterbatasan hubungan pasar. Karena itu, ukuran keberhasilan tidak cukup berhenti pada jumlah koperasi yang dibentuk, tetapi harus diarahkan pada indikator “koperasi hidup”, seperti transaksi anggota, cash flow, mutu, dan hubungan pasar. Selain itu, penguatan KDMP perlu berbasis *readiness*, *institutional fit*, dan *staged support* agar investasi aset tidak mendahului arus bisnis yang riil.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang dan menguji tindakan yang efektif untuk meningkatkan keberlanjutan operasional KDMP, khususnya dalam hal transaksi anggota, tata kelola, mutu produk, dan akses pasar?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kebutuhan nyata (*need assessment*) dan tingkat kesiapan KDMP.
2. Menguji tindakan/intervensi terbatas untuk memperbaiki kinerja koperasi.
3. Mengevaluasi dampak tindakan terhadap indikator “koperasi hidup”.
4. Menyusun rekomendasi model penguatan KDMP yang adaptif dan berbasis konteks lokal.

Lokasi dan Unit Analisis

Penelitian dilakukan pada 6 KDMP di dua kabupaten/kota yang memiliki karakteristik berbeda, misalnya 3 KDMP desa dan 3 KDMP kelurahan. Unit analisis meliputi pengurus, pengawas, anggota koperasi, pelaku usaha lokal, dan buyer potensial.

Metode dan Desain Action Research

Penelitian menggunakan pendekatan *community-based participatory action research*, dengan melibatkan pengurus, anggota, pendamping, dan pemangku kepentingan lokal sejak tahap identifikasi masalah, pengumpulan data, pelaksanaan tindakan, evaluasi, hingga perumusan tindak lanjut. Instrumen pengumpulan data meliputi kuesioner, wawancara, FGD, observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi transaksi koperasi.

Siklus Penelitian

Siklus 1:

(1) Identifikasi masalah awal;

- (2) Survei *need assessment* mengenai komoditas unggulan, volume produksi, pola transaksi anggota, kapasitas pengurus, pembukuan, buyer, dan logistik;
- (3) Tindakan/intervensi pada kelompok perlakuan, misalnya: pelatihan pembukuan sederhana, SOP grading, pengaturan jadwal pasokan, dan kontrak uji coba dengan buyer;
- (4) Evaluasi perubahan indikator transaksi, mutu, cash flow, dan partisipasi anggota;
- (5) Refleksi dan redefinisi masalah.

Siklus 2:

Berdasarkan hasil evaluasi pertama, dilakukan penyesuaian tindakan, misalnya penguatan logistik, titik kumpul hasil panen, insentif mutu, atau digitalisasi pencatatan. Siklus ini diakhiri dengan reevaluasi dan penyusunan model penguatan yang lebih efektif. Skema ini sesuai dengan tahapan umum *action research: problem identification – design a plan – take action – reflect – capture the learning*.

Contoh Tindakan yang Diuji

1. Pendampingan pembukuan dan cash book harian.
2. SOP mutu dan grading untuk 1–2 komoditas unggulan.
3. Kontrak pembelian bertahap dengan buyer lokal.
4. Sistem titik kumpul dan jadwal pickup hasil.
5. Forum evaluasi bulanan pengurus–anggota.

Indikator Keberhasilan

- jumlah anggota aktif bertransaksi,
- volume usaha koperasi,
- keteraturan pembukuan dan arus kas,
- jumlah buyer/kontrak yang terbentuk,
- persentase produk lolos grading,
- margin harga yang diterima anggota,
- frekuensi rapat pengurus/RAT,
- tingkat kepuasan anggota.

Luaran yang Diharapkan

1. Peta kebutuhan dan kesiapan KDMP.
2. Model intervensi praktis untuk penguatan koperasi hidup.
3. Rekomendasi kebijakan berbasis bukti bagi pemerintah daerah, pendamping, dan pengelola KDMP.
4. Naskah akademik/policy brief tentang penguatan KDMP berbasis *readiness*, tata kelola, dan pasar.

Hipotesis Tindakan

KDMP yang memperoleh intervensi berupa pendampingan tata kelola, SOP mutu, dan

penguatan akses pasar akan menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam transaksi anggota, kualitas operasional, dan keberlanjutan usaha dibandingkan KDMP yang belum memperoleh intervensi tersebut. Pendekatan ini juga lebih sesuai dengan gagasan bahwa koperasi efektif bila dibangun sebagai sistem bisnis kolektif yang memiliki transaksi, tata kelola, dan akses pasar, bukan sekadar struktur administratif.

Kalau Bapak mau, saya bisa lanjut buat **versi yang lebih formal seperti format proposal riset IPB** dengan subjudul: pendahuluan, tinjauan pustaka singkat, metode, jadwal, dan output.